



Analisis Naratif Berita Majalah Tempo sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Ari Musdolifah

PBSI FKIP Universitas Balikpapan
ary.musdolifah@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 1 Universitas Balikpapan. tentang keterampilan menulis, khususnya pada materi menulis paragraf dan menulis artikel ilmiah pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis naratif berita dalam Majalah Tempo dan implementasi struktur narasi pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis naratif oleh Tzevetan Todorov dengan struktur narasi yang dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillespie. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur narasi yang terdapat pada berita “Detik-Detik yang Menentukan”, “Satu Pemilu Dua Sikap”, “Cacar Monyet di Negeri Singa”, “Siberut Terancam Hutan Industri”, “Bukti Campur Tangan Menteri Lukman”, “Jerat Makar Pengancam Presiden”, terdapat lima berita yang menyajikan peristiwa secara kronologis dan satu berita yang tidak kronologis. Berdasarkan hasil implementasi struktur narasi pada Majalah *Tempo* edisi 20-26 Mei 2019, diketahui hasil tulisan paragraf narasi yang memiliki urutan peristiwa secara kronologis adalah 88,2% dan tulisan artikel ilmiah yang memenuhi syarat sesuai dengan indikator sistem penulisan artikel ilmiah adalah 82,3%.

Kata kunci: Struktur narasi, berita,, majalah *Tempo*

Abstract

This research is motivated by a lack of understanding of students in the 1st semester of Indonesian Language and Literature Education Study Program at University of Balikpapan. about writing skills, especially in writing paragraphs and writing scientific articles on Indonesian Language Courses. This research uses descriptive method with qualitative research to describe the structure of news narratives in Tempo Magazine. Data analysis techniques in this study used narrative analysis techniques by Tzevetan Todorov with a narrative structure modified by Nick Lacey and Gillespie. The results of this study indicate that the structure of the narrative contained in the news “Determining Seconds”, “One Election Two Attitudes”, “Monkey Smallpox in the Lion Country”, “Siberut Threatened by Industrial Forests”, “Interference Proof of Minister Lukman”, “Pitfalls of the President's Threat”, there are five news items that present chronologically and two news that is not chronological. Based on the implementation of the narrative structure at the magazine Tempo 20-26 edition 2019 may show that paragraph narrative writing having a sequence of events in chronological order is 88,2 % and in writing scholarly article qualified in accordance with an indicator of a writing system scientific article is as much as 82,3 %.

Keywords: Narrative structure, news, *Tempo* magazine.

PENDAHULUAN

Narasi biasa dipasangkan dengan teks nonfiksi, seperti novel, cerpen, dan sebagainya. Narasi adalah penjelasan yang memiliki urutan yang merupakan rekaman dari suatu peristiwa (Kustanto, 2015). Narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasi faktual dan narasi fantasi (Kansil, Mumu, dan Wengkang 2018). Narasi fakual memiliki rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi, sedangkan narasi fantasi biasa ditemukan pada novel atau cerpen yang memiliki alur dan tokoh yang bersifat imajinatif. Ciri-ciri narasi, yaitu karangannya merupakan suatu peristiwa, jelas urutan kejadiannya, mempunyai latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa, alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa, dan menekankan susunan kronologis (Mahyuddin dan Desyandri, 2017). Dengan demikian, tidak semua teks dapat disebut teks narasi dan dapat dianalisis melalui analisis naratif.

Teks narasi dapat dipahami melalui analisis naratif. Analisis naratif merupakan kegiatan menganalisis mengenai narasi, narasi tersebut dapat berupa fiksi ataupun fakta seperti berita (Kharisma dan Mayangsari, 2018). Analisis naratif menempatkan karakteristik dalam narasi dalam suatu teks. Analisis naratif dapat memenuhi tujuan penelitian ini dengan keutamaan-keutamaan yang dimiliki teks narasi. Salah satu keutamaannya adalah dapat menjelaskan secara detail tentang peristiwa yang diceritakan dalam teks (Adinar dan Panuju, 2018). Salah satu teks yang memiliki keutamaan tersebut adalah teks berita.

Berita termasuk dalam jenis teks narasi karena bersifat faktual. Berita adalah narasi karena adanya karakteristik dari berita tersebut, yaitu peristiwa-peristiwa yang tersusun secara logis melalui proses pemilihan dan pembuangan suatu bagian atau peristiwa (Eriyanto, 2017: 2-3). Isi suatu berita adalah peristiwa, kejadian, dan fakta yang disebarluaskan kepada masyarakat berdasarkan fakta agar menjadi berita. Berita harus memiliki unsur nilai berita agar berita tersebut dapat menarik dan diminati oleh masyarakat. Nilai-nilai berita tersebut, yaitu objektif, berimbang, menghindarkan opini, mementingkan kepentingan umum, dan bertanggung jawab (Rama, 2017).

Berita yang disebarkan kepada masyarakat menggunakan sebuah media, yaitu media massa. Media massa adalah suatu lembaga yang tidak berhubungan dengan pribadi atau personal, tetapi berhubungan dengan orang banyak (Niryawan dalam Makhshun & Khalilurrahman, 2018 Makhshun). Media massa terbagi dalam tiga jenis, yaitu media cetak, elektronik, dan online (Mubasyaroh, 2016). Penelitian ini menggunakan media massa cetak sebagai objek analisis. Media cetak memiliki empat ciri, yaitu terbit secara berkala, bersampul, dijilid, dan berformat tabloid (Junaedhi dalam Widalismana dan Lestari, 2017). Salah satu media massa cetak adalah Majalah *Tempo*.

Majalah *Tempo* adalah majalah yang umumnya berisi tentang berita dan politik. Majalah *Tempo* adalah majalah yang menjadi pelopor dalam menyajikan fakta-fakta pada berita dengan gaya yang khas dan berani (Kusumastuti, 2016). Majalah *Tempo* memiliki karakteristik dan memiliki gebrakan tersendiri. Setiap berita yang disajikan memuat kritikan terhadap sosial, politik, dan lain-lain. Majalah *Tempo* juga selalu menyajikan *cover* secara menarik, relevan, dan bermakna sesuai dengan berita-berita yang dibahasnya.

Penelitian ini menggunakan Majalah *Tempo* edisi 20-26 Mei 2019 sebagai objek analisis. Majalah tersebut memuat berita politik dan lingkungan. Berita-berita yang bertemakan politik dan lingkungan tersebut sangat menarik untuk dibahas karena secara langsung mengandung unsur tokoh, lokasi, masalah, waktu, dan lainnya yang membentuk sebuah urutan peristiwa yang memiliki tujuan. Berita-berita yang disajikan tersebut memiliki tahapan awal, tengah, dan akhir sehingga membentuk rangkaian peristiwa. Selain itu, tema-tema yang diangkat dalam majalah tersebut sangat cocok bila diberikan kepada mahasiswa karena relevan dengan pengetahuan mereka. Dengan demikian, berita-berita yang terdapat pada Majalah *Tempo* edisi 20-26 Mei termasuk dalam narasi.

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, mahasiswa semester 1 mendapatkan materi tentang paragraf dan penulisan karya ilmiah. Dalam materi paragraf, mahasiswa dikenalkan dengan jenis-jenis paragraf, seperti paragraf narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, eksposisi, dan lain-lain. Sementara itu, dalam materi penulisan karya ilmiah, mahasiswa dikenalkan dengan jenis-jenis karya ilmiah, seperti makalah, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi. Materi-materi tersebut membuat mahasiswa harus melakukan kegiatan menulis. Kegiatan menulis membutuhkan keterampilan khusus. Mahasiswa harus dibekali pemahaman dan praktik untuk melatih keterampilannya dalam menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling rumit daripada keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Oleh sebab itu, diperlukan bahan ajar yang tepat dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Salah satu upaya mewujudkan pendidikan nasional adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar. Bahan ajar dalam pembelajaran dapat bersumber dari penelitian sendiri atau dapat memanfaatkan hasil penelitian orang lain (Pertwi, Paidi & Sartika, 2017). Hasil penelitian tersebut dapat berbentuk cetak dan jurnal ilmiah online. Jurnal ilmiah berisi tentang artikel ilmiah yang menyajikan teori, hasil pemikiran, serta contoh-contoh yang berkaitan dengan materi (Karim, 2017). Dengan demikian, untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami isi materi dan membantu kesulitan dalam pembelajaran, maka dibutuhkan bahan

ajar yang spesifik yang dirancang sesuai dengan karakteristik kebutuhan belajar mahasiswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan hasil penelitian sebagai referensi.

Penelitian ini menggunakan teori analisis naratif yang berfungsi untuk memahami struktur dalam teks berita pada Majalah *Tempo* edisi 20-26 Mei 2019. Teori dasar yang digunakan untuk memahami struktur narasi tersebut adalah teori struktur narasi Tzvetan Todorov. Struktur narasi Tzvetan Todorov memiliki tiga bagian, yaitu awal (*equilibrium*), tengah (gangguan), dan akhir (*equilibrium*) (Azizaty & Putri, 2018). Kemudian, struktur narasi dari Todorov tersebut dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillespie dengan membagi struktur naratif menjadi lima tahap, yaitu keseimbangan situasi (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*), usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*), pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*) (Eriyanto dalam Azizaty & Putri, 2018). Narasi diawali dengan keteraturan dan berubah menjadi kekacauan serta diakhiri dengan kembalinya keteraturan (Sari & Haryono, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena dapat memberikan kemudahan dan pemahaman mengenai keterampilan dalam menulis, khususnya pada materi menulis paragraf dan karya tulis ilmiah. Dengan adanya hasil penelitian ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mendapatkan contoh praktik secara langsung sehingga dapat memudahkan mereka dalam menulis. Selain itu, struktur narasi yang digunakan dalam hasil penelitian ini dapat memudahkan mereka dalam menyusun tulisan secara sistematis dan terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan analisis naratif berita dalam Majalah *Tempo*, (2) Mendeskripsikan implementasi struktur narasi pada Majalah *Tempo* sebagai bahan ajar mata kuliah bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis naratif yang dikembangkan oleh Tzvetan Todorov yang dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillespie. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan struktur naratif dalam berita pada Majalah *Tempo*.

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat, dan paragraf pada berita “Detik-Detik yang Menentukan”, “Satu Pemilu Dua Sikap”, “Cacar Monyet di Negeri Singa”, “Siberut Terancam Hutan Industri”, “Bukti Campur Tangan Menteri Lukman”, “Jerat Makar Pengancam Presiden”. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini adalah Majalah *Tempo* edisi 20-26 Mei 2019.

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting dalam proses pengumpulan data. Miles (Anggito & Setiawan, 2018: 75), kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh sebab itu, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk kisi-kisi penjaring data yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Kisi-kisi penjaring data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data Analisis Naratif Berita pada Majalah *Tempo* Edisi 20-26 Mei 2019

No	Judul Berita	Struktur Narasi	Analisis
1	Detik-Detik yang Menentukan	1. Keseimbangan situasi (<i>equilibrium</i>) 2. Gangguan terhadap keseimbangan (<i>disruption</i>) 3. Kesadaran terjadinya gangguan (<i>recognition disruption</i>) 4. Usaha untuk memperbaiki gangguan (<i>attempt to repair the disruption</i>) 5. Pemulihan menuju keseimbangan (<i>reinstatement of the equilibrium</i>)	
2	Satu Pemilu Dua Sikap		
3	Cacar Monyet di Negeri Singa		
4	Siberut Terancam Hutan Industri		
5	Bukti Campur Tangan Menteri Lukman		
6	Jerat Makar Pengancam Presiden		

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan simak dan catat. Data-data diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa frase, kalimat, paragraf, dan kata-kata berita pada Majalah *Tempo* Edisi 20-26 Mei 2019 dengan melakukan proses penyimakan dan pencatatan. Teknik simak dan catat dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak secara cermat, terarah, dan teliti terhadap hal-hal yang terkait dengan keseimbangan situasi (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*), usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*), pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*). Hasil penyimakan itu dicatat sebagai data untuk dianalisis.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah metode triangulasi dan ketekunan. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang

berupa kata, frase, kalimat, dan paragraf yang terdapat pada berita pada Majalah *Tempo* Edisi 20-26 Mei 2019 yang terkait dengan masalah penelitian. Ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara lebih teliti dengan membaca berulang-rulang terhadap data yang berupa kata, frase, kalimat, dan paragraf yang terdapat pada berita pada Majalah *Tempo* Edisi 20-26 Mei 2019 yang terkait dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis naratif oleh Tzevetan Todorov dengan struktur narasinya yang dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillespie dengan membagi struktur naratif menjadi lima tahap, yaitu keseimbangan situasi (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*), usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*), pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*). Langkah pertama yang dilakukan adalah menjabarkan dua aspek penting dalam narasi berdasarkan cerita (story, alur (plot), dan dianalisis dengan teknik analisis naratif dikembangkan oleh Tzevetan Todorov dengan struktur narasinya yang dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillespie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini adalah struktur narasi dengan menggunakan teori analisis naratif oleh Tzevetan Todorov yang dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillespie dengan membagi struktur naratif menjadi lima tahap, yaitu keseimbangan situasi (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*), usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*), pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*). Berikut akan dijabarkan hasil dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Naratif Berita pada Majalah *Tempo* Edisi 20-26 Mei 2019

No	Judul Berita	Cerita dan Alur	Struktur Narasi
1	Detik-Detik yang Menentukan	Peristiwa kronologis	Memiliki tiga unsur, yaitu keseimbangan situasi (equilibrium), gangguan terhadap keseimbangan (disruption), dan usaha untuk memperbaiki gangguan (attempt to repair the disruption).
2	Satu Pemilu Dua Sikap	Peristiwa kronologis	Memiliki lima unsur, yaitu keseimbangan situasi (equilibrium), gangguan terhadap keseimbangan (disruption), kesadaran terjadinya gangguan (recognition disruption), usaha untuk memperbaiki gangguan (attempt to repair the disruption), pemulihan menuju keseimbangan (reinstatement of the equilibrium).
3	Cacar Monyet di Negeri Singa	Peristiwa kronologis	Memiliki lima unsur, yaitu keseimbangan situasi (equilibrium), gangguan terhadap keseimbangan (disruption), kesadaran terjadinya gangguan (recognition disruption), usaha untuk memperbaiki gangguan (attempt to repair the disruption), pemulihan menuju keseimbangan (reinstatement of the equilibrium)
4	Siberut Terancam	Peristiwa kronologis	Memiliki empat unsur, yaitu keseimbangan situasi (equilibrium), gangguan terhadap keseimbangan (disruption), kesadaran terjadinya gangguan (recognition disruption), usaha untuk memperbaiki gangguan (attempt to repair the disruption)
5	Hutan Industri	Peristiwa kronologis	Memiliki empat unsur, yaitu keseimbangan situasi (equilibrium), gangguan terhadap keseimbangan (disruption), kesadaran terjadinya gangguan (recognition disruption), usaha untuk memperbaiki gangguan (attempt to repair the disruption)
6	Bukti Campur Tangan Menteri Lukman Jerat Makar Pengancam Presiden	Peristiwa tidak kronologis	Memiliki empat unsur, yaitu keseimbangan situasi (equilibrium), usaha untuk memperbaiki gangguan (attempt to repair the disruption), gangguan terhadap keseimbangan (disruption), kesadaran terjadinya gangguan (recognition disruption)

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai alternatif bahan ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 1. Dengan menggunakan teori struktur narasi, mahasiswa dapat memiliki keterampilan menulis paragraf dan artikel ilmiah.

Pembahasan

1. Analisis Struktur Narasi

a. Analisis Naratif pada Berita “Detik-Detik yang Menentukan”

Berita pada Majalah *Tempo* 17 Mei 2019 yang berjudul “Detik-Detik yang Menentukan”, terdiri dari 28 paragraf. Analisis berita tersebut sebagai berikut.

Majalah *Tempo* menggunakan pernyataan yang menjelaskan tentang kondisi Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko ketika melakukan wawancara dengan Majalah *Tempo*. Pada berita “Detik-Detik yang Menentukan”, Majalah *Tempo* menyusun peristiwa secara kronologis. Berita yang kronologis tersebut tampak pada peristiwa-peristiwa yang disusun berurutan dari awal hingga akhir. Struktur narasi berita pada Majalah *Tempo* 17 Mei 2019 yang berjudul “Detik-Detik yang Menentukan”, mempunyai tiga unsur, yaitu keseimbangan situasi (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), dan usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*). Berita diawali dengan keseimbangan situasi (*equilibrium*) di paragraf 1.

Paragraf 1: Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko beberapa kali mengubah posisi duduknya sebelum menjelaskan perkembangan situasi menjelang hari penetapan hasil Pemilihan Umum 2019 pada 22 Mei. Belum tuntas mengutarakan maksudnya, ia minta permisi ke jamban, lalu kembali dan meneruskan ceritanya dengan hati-hati, “Saya ingin mengatakan ke publik, namun tak bisa vulgar,” ujar Moeldoko.

Gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*) terlihat pada paragraf 2, 3, 4, 6, 14. Paragraf ini menginformasikan bahwa adanya indikasi-indikasi gangguan terhadap hasil Pemilihan Umum tanggal 22 Mei 2019.

Paragraf 2: Kepada *Tempo*, yang menemuinya di rumah pribadinya di Menteng, Jakarta, pada Jumat 17 Mei lalu, mantan Panglima Tentara Nasional Indonesia itu mengatakan, Pemerintah mendeteksi kemungkinan adanya suatu kelompok yang mengambil keuntungan pada 22 Mei.

Paragraf 3: Moeldoko juga menerima informasi ada pihak yang menyebarkan isu bahwa penembak jitu disebarkan pemerintah pada hari itu.

Paragraf 4: Mantan Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia itu menyebutkan ada “penumpang gelap” yang mencoba mengambil keuntungan bila terjadi kekacauan.

Paragraf 6: Dalam beberapa hari terakhir, Detasemen khusus 88 Antiteror menggulung 29 terduga teroris di sejumlah wilayah. Menurut polisi, mereka berencana melaksanakan “annalayah” pada 22 Mei.

Paragraf 14: Seruan “makar” dalam video yang menampilkan mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus, Soenarko, sempat viral di media sosial. Kepada lawan bicaranya di video, Soenarko mengatakan, jika Jokowi diumumkan sebagai pemenang pada 22 Mei, kantor KPU akan ditutup.

Usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*) pada paragraf 17, kalimat 2, yaitu upaya menetralsisir indikasi-indikasi ancaman pada tanggal 22 Mei 2019.

Paragraf 17: Sebagai menteri yang bertanggung jawab di bidang keamanan, ia merasa perlu mengantisipasi ancaman tersebut. “Ada indikasi eyang perlu dinetralsisir,” ujarnya.

Pada berita “Detik-Detik yang Menentukan”, Majalah *Tempo* tidak menyajikan unsur kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*) dan pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*) karena peristiwa yang diberitakan adalah suatu indikasi-indikasi yang dapat mengakibatkan kekacauan pada tanggal 22 Mei 2019.

b. Struktur Narasi Berita “Satu Pemilu Dua Sikap”

Berita pada Majalah *Tempo* 15 Mei 2019 yang berjudul “Satu Pemilu Dua Sikap”, terdiri dari 16 paragraf. Analisis berita tersebut sebagai berikut.

Berita yang berjudul “Satu Pemilu Dua Sikap” diawali dengan penceritaan Prabowo Subianto yang sedang berdiskusi dengan Wakil Ketua Umum Partai Gerakan Indonesia Raya Arief Poyuono di Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, Rabu 15 Mei. Berita tersebut memiliki cerita yang kronologis karena peristiwa satu dengan peristiwa yang lain disusun dari awal hingga akhir.

Struktur narasi berita pada Majalah *Tempo* 15 Mei 2019 yang berjudul “Satu Pemilu Dua Sikap”, memiliki lima unsur, yaitu keseimbangan situasi (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*), usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*), pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*). Berita diawali dengan keseimbangan situasi (*equilibrium*) di paragraf 2.

Paragraf 1: Menurut Arief, Prabowo saat itu menyatakan tetap tak akan menerima hasil pemilu presiden yang memenangkan Joko Widodo-Ma’aruf Amin.

Paragraf 2: Prabowo, kata Arief, tak akan menggugat hasil pemilu ke Mahkamah Konstitusi karena tak percaya terhadap keputusan lembaga tersebut. “Satu-satunya cara adalah dengan tekanan massa,” ujarnya.

Pada paragraf 9 terdapat unsur gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*) pada kalimat 1. Gangguan tersebut ditujukan pada pernyataan dari Majalah *Tempo* sesuai dengan pernyataan dari Eva Kusuma yang merupakan anggota DPR dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Paragraf 9: Pengajuan hak angket di DPR sepertinya bakal kandas. Fraksi-fraksi pendukung Jokowi yang menguasai mayoritas kursi di parlemen ogah menyetujui hak angket. Anggota DPR dari partai Demokrasi Perjuangan, Eva Kusuma Sundari, mengatakan tuduhan kecurangan pemilu seharusnya

diselesaikan di Badan Pengawas Pemilu dan Mahkamah Konstitusi. “Itu mekanisme hukum yang sudah kita sepakati di DPR,” ujar Eva.

Kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*) dapat dilihat dari tindakan pada pendukung Prabowo-Sandiaga yang mulai berpindah ke kubu Jokowi-Ma’ruf di paragraf 12 dan 13 .

Paragraf 12: Bukan hanya PAN yang memikirkan kemungkinan menyeberang ke kubu Jokowi. Demokrat pun mulai berancang-ancang meninggalkan Prabowo-Sandiaga.

Paragraf 13: Dua pengurus Gerindra yang ditemui *Tempo* menyebutkan sejumlah pengurus mulai mendiskusikan langkah selanjutnya jika KPU menetapkan Jokowi sebagai pemenang Pemilu. Mereka pun mulai membangun komunikasi dengan Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma’ruf.

Usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*) dijelaskan pada pernyataan *Tempo* dan pernyataan dari Arief Puyuno terhadap perpindahan partai pengusung Prabowo-Sandiaga ke kubu Jokowi-Ma’ruf di paragraf 14 dan 15.

Paragraf 14: Kehilangan sebagian dukungan dari partai pengusungnya, Prabowo masih disokong penuh oleh sejumlah kelompok Islam.

Paragraf 15: Sedangkan Arief Poyuono mengaku mendengar kasak kusuk tersebut, “Silakan saja. Tapi Kader Gerindra harus mengikuti keputusan Ketua Umum Prabowo Subianto.”

Pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*) terlihat pada paragraf terakhir, yaitu paragraf 16. Pada paragraf ini menetapkan bahwa tidak ada perubahan ketetapan oleh Prabowo, meskipun partai pengusungnya berpindah ke kubu Jokowi-Ma-ruf.

Paragraf 16: Arief mengatakan, Prabowo tak mau mengubah keputusannya menolak hasil Pemilu presiden.

c. Analisis Naratif Berita “Cacar Monyet di Negeri Singa”

Berita pada Majalah *Tempo* 9 Mei 2019 yang berjudul “Cacar Monyet di Negeri Singapura”, terdiri dari 12 paragraf. Analisis berita tersebut sebagai berikut.

Berita yang berjudul “Cacar Monyet di Negeri Singa” diawali dengan penceritaan seseorang yang sedang mengikuti lokakarya di Singapura. Seseorang tersebut dalam kondisi panas dingin, sakjot otot, dan demam di kamar hotelnya. Berita tersebut tersusun secara kronologis karena dimulai dengan kronologi awal yang benar. Pada isi berita selanjutnya, Majalah *Tempo* tidak memperhatikan kronologi peristiwa. Namun, berita yang ditampilkan dapat diinformasikan dengan baik.

Struktur narasi berita pada Majalah *Tempo* tanggal 9 Mei 2019 yang berjudul “Cacar Monyet di Negeri Singa”, memiliki lima unsur, yaitu keseimbangan situasi (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*), usaha untuk

memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*), pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*). Berita diawali dengan keseimbangan situasi (*equilibrium*) di paragraf 1.

Paragraf 1: Baru dua hari mengikuti lokakarya di Singapura, seorang pria warga Nigeria tergolek lemas di kamar hotelnya di Geylang. Pria yang tiba di Singapura pada 28 April lalu itu mengalami panas-dingin, sakit otot, dan demam. Ruam pun muncul di kulitnya.

Gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*) tampak di paragraf 2 pada kalimat 1, yaitu diagnosa dokter Singapura terhadap sakit yang diderita orang Nigeria tersebut.

Paragraf 2: Diagnosis dokter membuat otoritas Singapura turun tangan. Kementerian Kesehatan mengumumkan pria itu menderita penyakit yang sebelumnya tak ada di negara tersebut, yakni *monkeypox* alias cacar monyet.

Kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*) terlihat pada paragraf 5, dengan memberikan bukti asal mula cacar monyet oleh Pemerintah Amerika Serikat.

Paragraf 5: Tiga puluh tiga tahun setelah ditemukan pada manusia, cacar monyet dilaporkan keluar dari Afrika. Pada 2003, Pemerintah Amerika Serikat mengabarkan ada 47 kasus yang terjadi hamper bersamaan di negaranya. Dari hasil penyelidikan, penyakit tersebut rupanya dibawa oleh hewan yang diimpor dari Ghana di Afrika Barat.

Usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*) terlihat pada paragraf 9, dengan upaya yang dilakukan oleh Negara Singapura dalam upaya pencegahan penyakit cacar monyet.

Paragraf 9: Kementerian Kesehatan mengadakan investigasi dan menemukan 23 orang yang melakukan kontak dengan pria tersebut. Mereka ditawarkan vaksin, dikarantina, dan dipantau perkembangannya selama 21 hari.

Pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*) terlihat pada paragraf 11, dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat agar tidak perlu khawatir terhadap penyakit cacar monyet. Selain itu, Anung Sugiharto seorang Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, menghimbau masyarakat untuk segera memeriksakan diri ke dokter apabila memiliki gejala-gejala yang terindikasi penyakit cacar monyet pada paragraf 12.

Paragraf 11: Adityo Susilo seorang dokter spesialis penyakit dalam konsultan penyakit infeksi tropic, mengatakan masyarakat tak perlu panik atas temuan kasus cacar monyet di Singapura karena sumber penyakit yang menyebabkan pria itu tumbang tak ada di negara itu.

Paragraf 12: Namun, kalau menderita gejala demam tinggi yang mendadak, pembesaran kelenjar getah bening, dan ruam kulit dalam waktu kurang dari tiga minggu setelah kepulangan dari wilayah yang terjangkau, Anung mewanti-wanti agar penderitanya memeriksakan diri ke dokter. “Serta menginformasikan kepada petugas kesehatan tentang riwayat perjalanannya,” ucapnya.

d. Analisis Struktur Naratif Berita “Siberut Terancam Hutan Industri”

Berita pada Majalah *Tempo* yang berjudul “Siberut Terancam Hutan Industri”, terdiri dari 18 paragraf. Analisis berita tersebut sebagai berikut.

Berita yang berjudul “Siberut Terancam Hutan Industri” diawali dengan deskripsi suasana di Desa Saibi Samukop, Pulau Siberut, Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat, pada bulan April 2019. Suasana desa tersebut cerah dan bertepatan dengan musim panen cengkih dan pinang. Berita tersebut tersusun secara kronologis karena dimulai dengan kronologi awal yang benar. Pada isi berita selanjutnya, Majalah *Tempo* tidak memperhatikan kronologi peristiwa. Namun, berita yang ditampilkan dapat diinformasikan dengan baik.

Struktur narasi berita pada Majalah *Tempo* yang berjudul “Siberut Terancam Hutan Industri”, memiliki empat unsur, yaitu. keseimbangan situasi (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*), usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*). Berita diawali dengan keseimbangan situasi (*equilibrium*) di paragraf 1.

Paragraf 1: Cuaca yang cerah di musim panen cengkih dan pinang yang melimpah di Desa Salbi Samukop, Pulau Siberut, Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat, pada April lalu tak membuat bahagia Melki Sanene.

Gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*) terlihat di paragraf 2 pada kalimat 2. Paragraf tersebut menginformasikan bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 24 Desember 2018 mengeluarkan izin usaha hasil hutan kayu-hutan tanaman industri.

Paragraf 2: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 24 Desember 2018 mengeluarkan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu-hutan tanaman industri (IUPHHK-HTI) untuk PT Biomass Andalan Energi Siberut, termasuk di lahan suku Sanene, pemilik tanah paling luas di Desa Saibi Samukop.

Kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*) terdapat pada paragraf 11 dan 14. Paragraf ini menginformasikan bahwa banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari HTI (hutan tanaman industri).

Paragraf 11: Masuknya HTI ke Pulau Siberut, yang ditetapkan Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) sebagai cagar biosfer pada 1981, akan mengancam keanekaragaman hayati di pulau tersebut.

Paragraf 14: Peneliti tanaman obat dari Universitas Andalas, Amri Bachtiar, juga khawatir terhadap hilangnya kekayaan tanaman obat Mentawai.

Usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*) terdapat pada paragraf 18. Paragraf ini menginformasikan bahwa ada upaya yang dilakukan untuk mencegah HTI ke Pulau Siberut.

Paragraf 18: Wakil Bupati Mentawai Kortanius Sabeleake mengatakan Bupati Yudas Sabagalet pernah mengirimkan surat kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang permohonan peninjauan ulang peta arahan pemanfaatan hutan produksi di Siberut sebagai HTI.

Pada berita “Siberut Terancam Hutan Industri”, tidak ditemukan adanya pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*). Berita tersebut hanya menampilkan informasi terkait dengan upaya untuk memperbaiki gangguan.

e. Analisis Naratif Berita “Bukti Campur Tangan Menteri Lukman”

Berita pada Majalah *Tempo* tanggal 8 Mei 2019 yang berjudul “Bukti Campur Tangan Menteri Lukman”, terdiri dari 24 paragraf. Analisis berita tersebut sebagai berikut.

Berita yang berjudul “Bukti Campur Tangan Menteri Lukman” diawali dengan penceritaan oleh Menteri Agama Lukman Hakim yang diperiksa mengenai kewenangan pengangkatan jabatan tinggi di lantai dua Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi. Pemeriksaan tersebut terjadi pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019. Berita tersebut tersusun secara kronologis karena dimulai dengan kronologi awal yang benar. Pada isi berita selanjutnya, Majalah *Tempo* tidak memperhatikan kronologi peristiwa. Namun, berita yang ditampilkan dapat diinformasikan dengan baik.

Struktur narasi berita pada Majalah *Tempo* tanggal 8 Mei 2019 yang berjudul “Bukti Campur Tangan Menteri Lukman”, memiliki empat unsur, yaitu keseimbangan situasi (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*), usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*). Berita diawali dengan keseimbangan situasi (*equilibrium*) di paragraf 1.

Paragraf 1: Menjalani pemeriksaan sekitar lima jam di lantai dua gedung Komisi Pemberantasan Korupsi pada Rabu, 8 Mei lalu, Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin dicecer penyidik mengenai kewenangan pengangkatan jabatan tinggi di lembaganya. Politikus Partai Persatuan Pembangunan itu juga ditanyai soal duit Rp. 180 juta dan US\$ 30 ribu yang ditemukan penyidik ketika menggeledah ruang kerjanya di Kementerian Agama.

Gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*) terdapat pada paragraf 2 dan 3. Gangguan pada berita tersebut terlihat pada penceritaan tentang operasi tangkap tangan oleh KPK kepada Ketua umum PPP Muhammad Romahurmuziy, Haris Hasanudin, dan Muhammad Muafiq Wiarahadi. Ketiga orang tersebut tertangkap tangan melakukan transaksi suap pengisian jabatan tinggi.

Paragraf 2: KPK menduga duit itu terkait dengan perkara. Penggeledahan kantor Lukman dilakukan untuk menindaklanjuti penanganan kasus operasi tangkap tangan terhadap Ketua Umum PPP Muhammad Romahurmuziy pada 15 Maret lalu.

Paragraf 3: Komisi antikorupsi menetapkan Romahurmuziy sebagai tersangka penerima suap dari Haris Hasanudin dan Muhammad Muafaq Wiarahadi. Haris dan Muafaq kemudian terjerat sebagai tersangka pemberi suap.

Kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*) terdapat pada paragraf 4. Kesadaran tersebut karena dugaan polisi yang sejak awal telah menemukan keanehan dalam proses seleksi jabatan Haris Hasanudin sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

Paragraf 4: KPK menduga campur tangan Lukman Hakim Saifuddin dalam proses seleksi jabatan Haris Hasanudin sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur terjadi sejak awal.

Usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*) terdapat pada paragraf 13, 14, 15, dan 16. Upaya tersebut berupa komentar-komentar oleh Menteri Agama Lukman Hakim, juru bicara KPK Febri Diansyah, dan M. Roziki seorang ketua tim sukses Kholifah Indah Parawansa calon Gubernur Jawa Timur.

Paragraf 13: Ihwal proses seleksi Haris dan tuduhan keterlibatannya dalam kasus Romy, Lukman enggan berkomentar, “Maaf, saya tidak bias memberi tanggapan karena kasus ini masih ditangani pihak yang berwenang,” ujar Lukman saat ditemui di gedung Dewan Perwakilan Rakyat, Kamis malam, 16 Mei lalu.

Paragraf 14: Soal penerimaan uang Rp 10 juta di Jombang, Lukman saat diperiksa penyidik menjelaskan telah melaporkan penerimaan duit dari Haris itu ke Direktorat Gratifikasi KPK pada sekitar akhir Maret. “Disebutnya honor tambahan,” ucap juru bicara KPK, Febri Diansyah.

Paragraf 15: Adapun M. Roziki menyangkal tuduhan pernah memberikan perintah kepada Haris agar memberikan uang sanga untuk Romy. “Saya enggak pernah nyuruh.” Kata ketua tim sukses Kholifah Indar Parawansa saat pemilihan Gubernur Jawa Timur tersebut.

Pada berita “Bukti Campur Tangan Menteri Lukman” tanggal 8 Mei 2019 tersebut tidak ditemukan informasi tentang pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*). Majalah *Tempo* hanya memberikan upaya-upaya dalam memperbaiki gangguan.

f. Analisis Naratif Berita “Jerat Makar Pengancam Presiden”

Berita pada Majalah *Tempo* tanggal 13 Mei 2019 yang berjudul “Jerat Makar Pengancam Presiden”, terdiri dari 18 paragraf. Analisis berita tersebut sebagai berikut.

Berita yang berjudul “Jerat Makar Pengancam Presiden” diawali dengan penceritaan dari suasana rumah Budiarto yang merupakan Ayah dari Hermawan Susanto alias Wawan. Wawan

tertangkap karena terjerat Pasal 104 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana karena ancaman pembunuhan kepada presiden serta Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. Berita tersebut tersusun secara tidak kronologis karena dimulai dengan kronologi awal yang benar, tetapi dilanjutkan dengan peristiwa yang tidak kronologis. Namun, berita yang ditampilkan dapat diinformasikan dengan baik.

Struktur narasi berita pada Majalah *Tempo* tanggal 13 Mei 019 yang berjudul “Jerat Makar Pengancam Presiden”, memiliki lima unsur, yaitu keseimbangan situasi (*equilibrium*), usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*), pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), kesadaran terjadinya gangguan (*recognition disruption*). Berita diawali dengan keseimbangan situasi (*equilibrium*) di paragraf 1.

Paragraf 1: Rumah petak dengan lebar sekitar lima meter itu menyempil di permukiman padat di Jalan Palmerah Barat I, Jakarta Barat. Pintu dan jendela rumah tersebut dipenuhi stiker klub sepak bola Persija dan foto kampanye Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Genting bagian atas terlihat sudah rusak. Pintu dan jendela rumah terkunci. Seorang pria yang bersantai di sebelah rumah itu menyebutkan penghuni rumah tersebut mulai jarang terlihat belakangan ini.

Usaha untuk memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*) terdapat di paragraf 2, 3, 7, dan 15. Pada paragraf-paragraf ini dijelaskan bahwa Hermawan Susanto alias Wawan yang berumur 25 tahun berada di ruang tahanan Kepolisian daerah Metro Jaya. Selain itu, polisi juga bergerak dan menangkap Ina Yuniarti, perekam video tersebut. Sementara itu, polisi menangkap RJ yang juga terkait perkara yang sama dengan Wawan.

Paragraf 2: Rumah itu milik Budianto, 50 tahun, pekerja serabutan dan pengemudi ojek. Ia tinggal bersama anak semata wayangnya, Hermawan Susanto alias Wawan, 25 tahun. Wawan kini meringkuk di ruang tahanan Kepolisian Daerah Metro Jaya.

Paragraf 3: Polisi menjerat Wawan dengan pasal 104 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana karena dugaan ancaman pembunuhan kepada presiden serta Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Paragraf 7: Polisi juga bergerak dan menangkap Ina Yuniarti, perekam video tersebut. Ia ditangkap di rumahnya di Grand Residence City, Kabupaten Bekasi, Rabu, 15 Mei lalu.

Paragraf 15: Polisi menangkap RJ yang juga terkait perkara yang sama dengan Wawan sebagai tersangka pelanggar Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. Namun, ia tidak ditahan karena masih di bawah umur dan dikembalikan ke orang tuanya.

Pemulihan menuju keseimbangan (*reinstatement of the equilibrium*) terdapat pada paragraf 3. Paragraf ini menceritakan tentang ancaman atau hukuman bagi pelaku makar yang mengancam akan membunuh presiden dan wakil presiden.

Paragraf 3: KUHP menyebutkan pelaku makar yang akan membunuh presiden diancam dengan hukuman mati, penjara hingga 20 tahun.

Gangguan (disruption) keseimbangan terdapat di paragraf 4. Pada paragraf ini menjelaskan tentang awal mula terjadinya gangguan.

Paragraf 4: Perkara ini berawal saat Wawan mengikuti unjuk rasa di depan Kantor Badan Pengawas Pemilihan Umum, Jalan M.H. Thamrin, Jakarta Pusat, Jumat siang, 10 Mei lalu.

Kesadaran terjadi gangguan terdapat di paragraf 5. Paragraf ini menceritakan tentang adanya kegiatan yang menimbulkan gangguan yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Ina Yuniarti dan RJ.

Paragraf 5: Di tengah aksi, seorang perempuan bernama Ina Yuniarti merekam kata-kata Wawan kepada Presiden Joko Widodo. “Dari Poso, nih, siap penggal kepala Jokowi. Jokowi siap lehernya kita penggal kepalanya. Demi Allah,” ucap Wawan dalam video tersebut. Video itu viral di media sosial setelahnya.

Paragraf 14: Ada yang membandingkan penangkapan Wawan dengan video remaja berinisial RJ yang juga viral pada Februari 2018. RJ saat itu berusia 18 tahun.

2. Implementasi Struktur Narasi dalam Majalah *Tempo* sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Mata Kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib pada semester 1 yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah ini memberikan materi tentang ejaan, tanda baca, paragraf, kalimat, penulisan karya ilmiah, dan lain-lain. Di dalam materi bahasa Indonesia, mahasiswa diajarkan untuk memiliki keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Salah satu bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran materi paragraf dan penulisan karya ilmiah adalah hasil penelitian ini. Bentuk implementasi hasil penelitian yang berjudul “Analisis Naratif Berita Majalah *Tempo* sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia” yang berbentuk naskah ini diberikan pada saat pertemuan ke enam dan delapan, yaitu materi tentang paragraf dalam bahasa Indonesia dan penulisan karya ilmiah. Pada pertemuan ini, mahasiswa diajarkan untuk dapat menulis paragraf, artikel, dan makalah.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan pada materi paragraf dalam bahasa Indonesia dan penulisan karya ilmiah dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa terkait dengan pentingnya menguasai keterampilan menulis khususnya menulis paragraf dan karya ilmiah, seperti artikel ilmiah dan makalah dengan mengaitkan masalah yang sering dihadapi, yaitu menyusun

paragraf berdasarkan peristiwa secara kronologis dan sesuai dengan struktur. Motivasi yang diberikan kepada mahasiswa akan membuat mahasiswa berpikir kritis untuk dapat menulis. Selanjutnya, inti dalam kegiatan pembelajaran adalah menulis paragraf dan karya ilmiah dengan berpedoman pada hasil penelitian ini.

Penyajian diawali dengan pemaparan mengenai paragraf dan karya tulis ilmiah. Selanjutnya, akan ditampilkan juga struktur paragraf dan karya tulis ilmiah. Dari beberapa teori tersebut, dapat dihubungkan dengan struktur narasi yang terdapat pada hasil penelitian ini yang menganalisis teks berita dari keseimbangan situasi hingga pemulihan menuju keseimbangan. Mahasiswa menghubungkan teori-teori tersebut dengan hasil penelitian struktur paragraf narasi dengan memperhatikan alur dan urutan peristiwa atau informasi secara kronologis. Setelah itu, mahasiswa ditugaskan untuk membuat paragraf dan artikel ilmiah. Langkah yang terakhir adalah evaluasi.

Berdasarkan temuan dalam menulis paragraf dan artikel ilmiah, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa telah dapat menyusun paragraf narasi dan artikel ilmiah. Pada salah satu indikator penilaian yang terkait dengan penyusunan paragraf narasi yang memiliki urutan peristiwa secara kronologis, mahasiswa yang mampu menulis dengan baik adalah 88,2%, yaitu 15 mahasiswa dari 17 mahasiswa. Sementara itu, dalam menulis artikel ilmiah yang bertemakan “Pendidikan di Indonesia”, mahasiswa yang memenuhi syarat sesuai dengan indikator sistem penulisan artikel ilmiah adalah sebesar 82,3%, yaitu 14 mahasiswa dari 17 mahasiswa.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan menulis paragraf dan artikel ilmiah karena dalam menulis paragraf dan artikel ilmiah, mahasiswa harus mengikuti sistematika alur penulisan secara kronologis, lengkap, dan jelas. Selain berbentuk cetak, hasil penelitian ini dapat juga berbentuk artikel ilmiah yang dapat ditemukan pada jurnal ilmiah online. Pemanfaatan hasil penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah online sebagai alternatif bahan ajar lebih menjamin kebaruan konsep daripada buku teks dalam pembelajaran. Beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi apabila jurnal ilmiah digunakan sebagai pembelajaran adalah mahasiswa mampu mengikuti perkembangan keilmuan mengenai subjek yang sedang dipelajari (Pratama, 2017). Dengan demikian, mahasiswa akan memperoleh ilmu pengetahuan yang bervariasi dan terbaru khususnya materi menulis paragraf dan artikel ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan berita “Detik-Detik yang Menentukan” memiliki tiga unsur naratif, berita “Satu Pemilu Dua Sikap” memiliki lima unsur

naratif, berita “Cacar Monyet di Negeri Singa” memiliki lima unsur naratif, berita “Siberut Terancam Hutan Industri” memiliki empat unsur naratif, berita “Bukti Campur Tangan Menteri Lukman” memiliki empat unsur naratif, berita “Jerat Makar Pengancam Presiden” memiliki empat unsur naratif. Dalam Majalah *Tempo* edisi 20-26 Mei 2019, terdapat lima berita yang menyajikan peristiwa secara kronologis dan hanya satu berita yang tidak kronologis. Berita yang tidak kronologis tersebut, yaitu “Jerat Makar Pengancam Presiden”.

Berdasarkan implementasi hasil penelitian yang berjudul “Analisis Naratif Berita Majalah *Tempo* Edisi 20-26 Mei 2019 sebagai Alternatif Mata Kuliah Bahasa Indonesia”, dapat diketahui bahwa hasil tulisan paragraf narasi mahasiswa yang telah memenuhi indikator menulis paragraf adalah 88,2%, yaitu 15 mahasiswa dari 17 mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa yang memenuhi syarat sesuai dengan indikator sistem penulisan artikel ilmiah adalah sebesar 82,3%, yaitu 14 mahasiswa dari 17 mahasiswa.

Majalah *Tempo* dapat dianalisis dengan analisis wacana maupun analisis wacana kritis. Dengan analisis wacana, dapat diperoleh hasil analisis yang lebih mendalam dan berkembang. Selain itu, dengan menggunakan analisis wacana kritis dapat diperoleh bentuk-bentuk kekuasaan yang ditampilkan melalui teks berita.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinar, M., & Panuju, R. (2018). Analisis Naratif Perempuan Madura dalam Bahan Ajar Bahasa Madura. *Jurnal Kajian Media*, 2(1), 83-96.
DOI: <http://dx.doi.org/10.25139/jkm.v2i1.1097>
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azizaty, S, S., & Putri, I, P. (2018). Analisis Naratif Tzvetan Todorov pada Film Sokola Rimba. *ProTVF*, 2(1), 51-67.
DOI : <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12873>
- Eriyanto. (2017). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Kansil, F. C., Mumu, S. E., & Wengkang, T. I. (2018). Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Media Lagu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Sitaro. *KOMPETENSI Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 5(1), 1-16.
- Karim, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Mikrobiologi Menggunakan Jurnal Ilmiah sebagai Sumber Belajar di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 7(2), 56-67.
DOI: <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i2.2856>

- Kharisma, D., & Mayangsari, I. D. (2018). Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender. *eProceedings of Management*, 5(1). Bandung, Telkom University, Indonesia. Retrieved from <https://librarye proceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6187>
- Kustanto, L. (2015). Analisis Naratif: Kemiskinan dalam Program Reality TV *Pemberian Misterius* di Stasiun SCTV. *Jurnal Rekam*, 11(2), 109-123.
- Kusumastuti, R, D. (2016). Analisis Semiotika pada Cover Majalah *Tempo* Edisi Tanggal 23 Februari-1 Maret 2015. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 10(2), 335-368.
- Mahyuddin, R., & Desyandri, D. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi di Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1-17.
- Makhshun, T., & Khalilurrahman, K. (2018). Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-68.
DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>
- Mubasyaroh. (2016). Dakwah dan Komunikasi; Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 95-114.
- Pertiwi, L. M., Paidi, P., & Sartika, I. (2017). Pemanfaatn Hasil Penelitian dalam Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Inkuiri Materi Kultur Jaringan. *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*, 6(6), 332-340.
- Pratama, A. B. (2017). Jurnal Ilmiah sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Riset pada Pendidikan Sarjana Administrasi Negara. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 1(1), 10-19.
- Rama, A. P. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Jurnalistik dsalam Penulisan Berita di Internet sebagai Media Internal PT Pertamina (PERSERO) Refinery Unit II Dumai. *JOM FISIP*, 4(2), 1-12.
- Sari, K. W., & Haryono, C, G. (2018). Hegemoni Budaya pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov terhadap Film Kartini 2017). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 36-61.
- Widalismana, M., & Lestari, N. D. (2017). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Cetak dengan Media Elektronik Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi di Universitas PGRI. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 41-48.